

safariansyah
zulkarnaen
s.ikom

memuji
JOKOWI

JANGAN BERISIK, JOKOWI SEDANG BEKERJA!!!



Pengantar:
Presiden RI
Ir. H. Joko Widodo

memuji
JOKOWI
BANGAN BERISIK, BOKOWI SEDANG BEKERBAAII

Penulis:

safariansah
zulkarnaen

Pengantar:

**Presiden Republik Indonesia
Ir. H. Joko Widodo**

Penerbit

satire
institut INDONESIA

www.satire.id

email: admin@satire.id

Copyright © 2020 by Satire Institut

Diterbitkan melalui:
www.nulisbuku.com



Daftar Isi

TOLONG PUJI JOKOWI	4
Prakata Penulis	6
Pengantar – Presiden RI Ir. Joko Widodo	12
MENGENAL JOKOWI	
Memaknai Perkenalan	15
Mengenal Jokowi	21
Mengenal, Dikenal, Terkenal	31
Manfaat Perkenalan	40
JOKOWI BUKAN PENJAHAT	
Jokowi Bukan Koruptor	45
Menebas Kebebasan	55
Jokowi Bukan Pelanggar HAM	74
JOKOWI PEDULI, RAKYAT MISKIN	
Rakyat Dilarang Lapar	83
Rakyat Dilarang Sakit	92
Jokowi Peduli Rakyat	99
SAYA MEMUJI JOKOWI	
Epilog	104
Tentang Penulis	108



**SEBELUM MEMULAI MEMBACA,
TOLONG BERIKAN PUJIANMU UNTUK JOKOWI**

Terimakasih telah membantuku memuji Jokowi



"Aku, kamu dan kita semuanya memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan kebenaran,"

Safariansyah Zulkarnaen



Prafata Penulis

Saya anak muda, generasi milenial. Namun, saya sangat malu mengaku sebagai generasi milenial. Jadi, mulai kini, nanti dan sampai kapanpun saya hanya seorang anak muda yang menolak disebut sebagai generasi milenial.

Tentu bukan tanpa alasan. Label milenial sudah terbunuh dengan perilaku para gerombolan generasi milenial yang begitu nyaman hinggap dan menjilat di ketiak penguasa. Bahkan, para gerombolan generasi milenial berlomba beradu peran untuk menjadi penjaga penguasa dan menghantam siapapun yang menyerang penguasa.

Selain menjadi pengaman kekuasaan, gerombolan generasi milenial kerap disibukkan sebagai *event organizer* perhelatan seminar atau kegiatan berlabelkan milenial yang menggaungkan tentang keberhasilan dan kesuksesan penguasa. Hal ini dilakukan mereka untuk menanam investasi politik sebagai bahan jualan ke penguasa. Ya, semua demi memperoleh kekuasaan.



Alangkah jengkelnya melihat watak dan karakter generasi milenial yang menjual murah integritas dirinya dan kaumnya hanya demi jabatan dan perhatian penguasa.

Nafasnya penuh pujian dan sanjungan terhadap penguasa. Tak ada celah keburukan rezim, sebab batinnya hanya dijejali nafsu kuasa yang tak berkesudahan.

Lalu, sebagai bentuk perlawanan pada generasi saya yang menjengkelkan, saya memutuskan menulis buku untuk mengartikulasikan bahwa tidak semua anak muda menjilat dan memuji Jokowi. Kritisisme harus menjadi embrio yang melekat pada generasi muda sehingga jalan tengah untuk menghasilkan pikiran alternatif dapat terbuka.

Disisi lain, kita perlu memahami bahwa sesungguhnya kekuasaan tidak membutuhkan pujian. Sebab, ada adagium bijak mengatakan bahwa memimpin itu sama dengan menderita. Jadi, pemimpin tak perlu dipuji, tapi halal untuk kita marahi. Sebab, bila tak mampu menderita dan berkorban untuk rakyat, mengapa masih merasa layak menjadi pemimpin?



Pemimpin semestinya dapat mengukur kemampuan dirinya sehingga kepemimpinannya berbanding lurus dengan tujuan suatu bangsa. Pemimpin lahir bukan untuk dipuji, tapi diuji dan diawasi setiap detiknya agar nasib rakyat tak digantungkan kepada orang yang salah. Bahkan, rakyat memerlukan garansi adanya keadilan dan kesejahteraan. Sebab, menjadi seorang pemimpin adalah kesengajaan dengan niat dan persiapan. Maka, pemimpin harus mampu memimpin dan mengarahkan rakyat pada tujuan berbangsa dan bernegara.

Sementara itu, tugas anak muda yaitu memastikan penguasa tak sewenang – wenang dan mempersembahkan keadilan serta kesejahteraan untuk rakyat. Makanya, anak muda jangan rajin menjilat apalagi menjadi parasit bagi penguasa. Memalukan generasi, generasi yang memalukan.

Anak muda semestinya rajin mentorpedo pikiran alternatif agar pemimpin tidak bertindak semaunya dan seadanya. Akselerasi pemimpin untuk rakyatnya tidak boleh seadanya, sebab nasib rakyat digantungkan pada isi



kepala pemimpin. Maka, isi kepala pemimpin harus dikenali agar pilihan keputusan tak diberikan pada isi kepala yang seadanya.

Hei anak muda, berhentilah untuk memuji pemimpin dan mulailah untuk mengonggongi kekuasaan. Jalan sunyi yang dibalut kritisisme ini memang tak mendapatkan untung, tapi yakini bahwa langkah ini jauh lebih baik dibandingkan menjadi orang yang selalu mengatakan ‘amin’ terhadap tindak tanduk pemimpin.

Oleh sebab itu, kepada para gerombolan generasi milenial, mohon maaf buku ini bukan untuk memuji Jokowi selayaknya narasi dan nafas perjuangan yang selalu kalian dengungkan. Saya tidak ingin pemimpin terlalu nyaman dengan kekuasaannya sehingga seringkali lalai dengan tugasnya. Maka, buku ini ingin mendesak dan merongrong pemimpin agar ia tak nyaman dan selalu dihantui rasa bersalah kepada rakyat.

Tak ada solusi lain, kecuali pemimpin harus mempersembahkan kepemimpinan terbaik untuk rakyat.



Buku ini berisi pesan sederhana yang dipersembahkan untuk Jokowi, tuan kalian. Cobalah sedikit membaca buku ini, selembat atau dua lembar saja. Siapa tahu bebalnya hati, bebalnya mata dan pikiran bisa terbuka dan berhenti menjadi parasit kekuasaan.

Bagi saya, mustahil untuk berhenti menjadi penantang penguasa. Batin yang merdeka dan spirit kritisisme masih menjadi nafas perjuanganku sebagai anak muda.

safarianshah
zulkarnaen